

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
CLEARANCE KAPAL DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS II MATARAM WILAYAH KERJA (WILKER)
LEMBAR TAHUN 2023**

Datu Kusumajati^{1*}, Lalu Sulaiman², & Lalu Abdul Khalik³

^{1,2,&3}Program Studi Magister Administrasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas
Qamarul Huda Badaruddin, Jalan H. Badaruddin, Lombok Tengah,
Nusa Tenggara Barat 83371, Indonesia

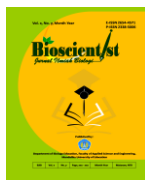
*Email: datukusuma.kkp@gmail.com

Submit: 18-01-2024; Revised: 03-03-2024; Accepted: 13-03-2024; Published: 30-06-2024

ABSTRAK: Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) setidaknya memiliki tiga ruang lingkup kerja, yaitu cegah tangkal penyakit, masalah kesehatan, dan pengelolaan kesehatan lingkungan bandara/pelabuhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *clearance* kapal di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. *Cross sectional* adalah metode dimana antara variabel bebas dan variabel terikat diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelayanan pada *clearance* kapal di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar Tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis statistik, didapatkan *p value* = 0,000 atau kurang dari (0,05) pada faktor ketepatan waktu pengisian sinkarkes, kemudian didapatkan *p value* = 0,026 atau kurang dari (0,05) pada faktor kondisi sanitasi kapal. Artinya kedua faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu *clearance* kapal di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang dominan adalah ketepatan waktu pengisian sinkarkes terhadap ketepatan waktu pelayanan pada *clearance* kapal di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar. Ada pengaruh antara ketepatan waktu pengisian sinkarkes dengan ketepatan waktu *clearance* kapal, dan ada pengaruh kondisi sanitasi kapal dengan ketepatan waktu *clearance* kapal di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja (Wilker) Lembar.

Kata Kunci: Kantor Kesehatan Pelabuhan, Ketepatan Waktu *Clearance*, Sanitasi Kapal.

ABSTRACT: The Port Health Office (KKP) is a Technical Implementation Unit (UPT) within the Ministry of Health of the Republic of Indonesia which is responsible to the Director General of Disease Prevention and Control (P2P). The Port Health Office (KKP) has at least three scopes of work, namely preventing disease and health problems, managing airport/port environmental health. This research was conducted to determine the factors that influence the timeliness of ship clearance at the Mataram Class II Port Health Office in the sheet working area. The type of research used is analytical observational research using a cross sectional approach. Analytical surveys are surveys or research that explore how and why this health phenomenon occurs. Cross sectional is a method where the independent variable and the dependent variable are observed at the same time. The cross sectional approach aims to explain the factors that influence the timeliness of services for ship clearance at the Mataram Class II Port Health Office in the 2023 Working Area. Based on the results of statistical analysis, it was found that *p value* = 0.000 or less than (0.05) in factor on the timeliness of filling the sinkhole, then we get *p value* = 0.026 or less than (0.05) on the ship's sanitary condition factor. This means that these two factors have an influence on the timeliness of ship clearance at the Mataram Class II Port Health Office in the Sheet Work Area. The results of the logistic regression analysis show that the dominant factor is



the timeliness of filling out the synchroplasty on the timeliness of services for ship clearance at the Mataram Class II Port Health Office in the Sheet Work Area. There is an influence between the timeliness of filling the sinkhole and the timeliness of ship clearance and there is an influence of the sanitary condition of the ship and the timeliness of ship clearance at the Mataram Class II Port Health Office, Working Area (Wilker) Sheet.

Keywords: Port Health Office, Timely Clearance, Ship Sanitation.

How to Cite: Kusumajati, D., Sulaiman, L., & Khalik, L. A. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Clearance Kapal di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja (Wilker) Lembar Tahun 2023. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 391-399. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.10596>



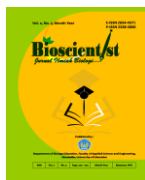
Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Tugas dan fungsi KKP sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 356 diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011 tentang struktur organisasi dan tata kerja KKP diubah menjadi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023, keberadaan KKP di Nusa Tenggara Barat mencakup di semua kabupaten yang disebut wilayah kerja (Wilker) merupakan daerah yang berada pada daerah laut, sehingga mobilisasi orang sangat mudah dilakukan dari satu daerah ke daerah lainnya. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) setidaknya memiliki tiga ruang lingkup kerja, yaitu cegah tangkal penyakit, masalah kesehatan, dan pengelolaan kesehatan lingkungan bandara/pelabuhan. Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP dan PL) menyebutkan, cegah tangkal penyakit dan masalah kesehatan dalam penerapan *International Health Regulation* (IHR), serta kepemilikan nomor kode internasional pada setiap KKP (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar melaksanakan tugas dan fungsi antara lain, melakukan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit berpotensi wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan terbatas, pengawasan OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetik, Alat kesehatan, dan Bahan Adiktif lainnya), pengamanan penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme unsur biologi, kimia, radiasi di wilayah kerja, baik pelabuhan laut, bandara, dan pos lintas batas darat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021).

Nusa Tenggara Barat sebagai Provinsi yang berkembang, banyak investor datang untuk membangun di Nusa Tenggara Barat, sehingga pembangunan ini juga mempengaruhi kegiatan pelabuhan dan perkapalan di Pelabuhan Lembar.



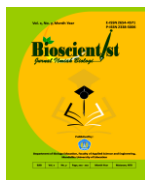
Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal PP dan PL, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar juga mempunyai kegiatan-kegiatan untuk mensukseskan program-program dari Dirjen PP dan PL dan untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan-kegiatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021).

Clearance in kapal adalah proses perizinan kapal yang dilakukan oleh keagenan perusahaan pelayaran pada setiap instansi pelabuhan yang terkait, dimana kapal tersebut akan memasuki daerah perairan pelabuhan, kemudian daerah dalam pelabuhan sampai kapal sandar di dermaga untuk mengadakan kegiatan bongkar muat dan kegiatan-kegiatan lainnya. *Clearance out* kapal adalah proses perizinan keberangkatan kapal yang dilakukan oleh keagenan perusahaan pelayaran pada setiap instansi terkait di pelabuhan, dimana kapal tersebut sudah selesai melakukan kegiatan bongkar muat dan kegiatan lainnya yang selanjutnya akan meninggalkan pelabuhan menuju ke pelabuhan tujuan berikutnya.

Ketepatan waktu *clearance* sebelum keberangkatan kapal sangat penting untuk dilakukan oleh para *agent* kapal dalam hal untuk mengurangi lamanya waktu sandar kapal, karena jika waktu sandar kapal melebihi waktu bisa mengakibatkan terjadinya faktor resiko penularan penyakit-penyakit *emerging disease*, *reemerging disease* penyakit potensial wabah, penyakit bersumber vektor, seperti kecoa, lalat, tikus dari lingkungan sekitar pelabuhan ke kapal maupun sebaliknya dari kapal ke lingkungan pelabuhan sekitar, baik melalui penumpang, transportasi kapal, barang bawaan, seperti pengisian *account* pada sinkarkes (Anggraini & Hasibuan, 2020; Julianti & Nasirun, 2020; Nurhidayati *et al.*, 2022).

Memastikan bahwa semua dokumen, seperti SSCEC (*Ship Sanitation Control Exemption Certificate*). Sertifikat Sanitasi Kapal atau *Ship Sanitation Control (Exemption) Certificate* (SSCC/SSCEC), sertifikat P3K yang merupakan dokumen kapal yang menerangkan kondisi sanitasi kapal yang bebas tindakan sanitasi atau telah dilakukan tindakan sanitasi. Begitu pula dengan *Maritime Declaration of Health* (MDH) adalah pernyataan tertulis sesuai Lampiran *International Health Regulations*. MDH merupakan dokumen terkait keadaan kesehatan di atas kapal dalam pelayaran sampai tiba di pelabuhan tujuan dan tentu mengenai Persetujuan Pengoperasian Kapal (Wibowo, 2014).

Berdasarkan laporan hasil pertemuan sinkronisasi penggunaan aplikasi Sinkarkes tahun 2019 DitSurkarkes Ditjen P2P Kemenkes, diketahui KKP Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar belum sepenuhnya menggunakan menu-menu pada aplikasi Sinkarkes, seperti menu Pengendalian Risiko Lingkungan (PRL) belum optimal, menu laporan bulanan (pelabuhan laut, bandara, upaya kesehatan, dan PRL) tidak *update* yang seharusnya *update* tiap bulannya, menu lalu lintas Obat, Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan, dan Bahan Adiktif (OMKABA), pengawasan lalu lintas kapal dan dokumen kesehatan belum melakukan *input* data dengan baik yang seharusnya di *input*, menu ketata usaha belum optimal, serta menu *Health Parto the Air Craft General Declaration* (HPAGD) juga belum lengkap data yang di *input* dan tidak *update* seharusnya lengkap dan *update*. Kondisi ini belum sesuai dengan arahan dan harapan Ditjen P2P Kemenkes



sebagai induk organisasi vertikal terhadap pemanfaatan aplikasi Sinkarkes di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar (Ditjen P2P Kemenkes, 2019).

Sistem manajemen yang sehat diharapkan penerapannya sesuai kaidah-kaidah ilmu manajemen modern. Oleh karena itu, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup, berkompeten yang memiliki pengetahuan, keahlian, serta sikap yang baik dalam hal melayani pengguna jasa. Rendahnya pengetahuan dan pelatihan karyawan dalam bidang pelayaran juga bisa menjadi faktor penyebab perusahaan mengalami situasi naik turun, serta kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang keagenan kapal (Abda'u *et al.*, 2018).

Permasalahan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar adalah mengenai ketepatan waktu *clearance*, derivasinya seperti keterlambatan *agent* mengentri data atau mengajukan permohonan melalui Sinkarkes. Selain itu terdapat juga gangguan pada sistem aplikasi, bahkan juga seringkali terjadi beberapa kesulitan terhadap pemeriksaan sanitasi kapal, pemeriksaan kebersihan kapal, ketersediaan air minum, kualitas air bersih, pengawasan penumpang dengan pemeriksaan suhu tubuh, dan vaksinasi, sehingga dari berbagai problematika tersebut dapat dikatakan bahwa menjadi tantangan tersendiri terhadap ketepatan waktu *clearance* di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar. Karena itu, sangat menarik untuk diteliti, selain belum banyak peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

METODE

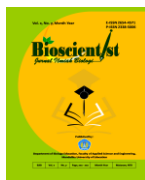
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Arikunto, 2017). Survei analitik adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmojo, 2017). Sementara itu, *cross sectional* adalah metode dimana antara variabel bebas dan variabel terikat diobservasi sekaligus pada saat yang sama (Sugiyono, 2014). Pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelayanan pada *clearance* kapal di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kapal yang berlabuh di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar Tahun 2023. Besar populasi adalah sebanyak kapal yang berlabuh dalam waktu satu bulan, yaitu 120 buah kapal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebahagian dari kapal berlabuh selama satu bulan. Adapun besar sampel dalam penelitian ini dihitung menurut rumus *Slovin* adalah 55 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin atas menunjukkan bahwa mayoritas dari responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah



52 orang dengan persentase (94,5%), sementara perempuan adalah sejumlah 3 orang dengan persentase (5,5%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden yang bekerja di KKP Lembar Mataram adalah SMA sejumlah 31 orang dengan persentase (56,4%), dan yang tertinggi kedua adalah Sarjana sejumlah 15 orang dengan persentase (27,3%), dan yang ketiga adalah Diploma III sejumlah 9 orang atau dengan persentase (16,4%).

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yang bekerja di KKP Lembar Mataram adalah 24-34 tahun sejumlah 22 orang dengan persentase (38,2%), kemudian tertinggi kedua 36-45 tahun sejumlah 21 orang dengan persentase (38,1%), dan terendah adalah dengan jumlah 12 orang dengan persentase (23,7%).

Hasil Uji Statistik Uni Variat

Distribusi Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Pengisian Sinkarkes

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Pengisian Sinkarkes.

Ketepatan Waktu Pengisian Sinkarkes	(n)	%
Melebihi standar	34	61.8%
Sesuai standar	21	38.2%
Total	55	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketepatan waktu pengisian Sinkarkes lebih tinggi yang memenuhi standar dengan frekwensi 34 dengan persentase (61,8%) dibandingkan dengan ketepatan waktu pengisian Sinkarkes yang melebihi standar dengan frekwensi 21 dengan persentase (38,2%).

Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Pedoman atau Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Pedoman atau Standar Operasional Prosedur (SOP).

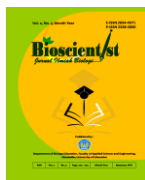
Standar Operasional Prosedur (SOP)	(n)	%
Ada	52	61.8%
Tida ada	3	38.2%
Total	55	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada ketersediaan pedoman atau Standar Operasional Prosedur (SOP) di KKP Lembar, sejumlah 52 dengan persentase (61,8%) dan sejumlah 3 responden mengisi tidak ada dengan persentase (38,2%).

Distribusi Responden Berdasarkan Sanitasi Kapal

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sanitasi Kapal.

Kondisi Sanitasi Kapal	(n)	%
Baik	40	72.7%
Tidak baik	15	27.3%
Total	55	100



Tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi sanitasi kapal baik, sejumlah 40 responden dengan persentase (72,7%), namun terdapat sejumlah 15 responden dengan persentase (27,3%) dengan hasil sanitasi kapal tidak baik.

Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan SDM KKP yang Kompeten

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan SDM yang Kompeten.

Ketersediaan SDM	(n)	%
Cukup	47	85.5 %
Kurang	8	14.5%
Total	55	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden sejumlah 47 responden dengan persentase (85,5%) dengan ketersediaan SDM yang kompeten, sementara terdapat sejumlah 8 responden dengan persentase (14,5%) dengan hasil kurang ketersediaan SDM yang kompeten.

Hasil Uji Statistik Bivariat

Pengaruh Ketepatan Waktu Pengisian Sinkarkes pada Ketepatan Waktu Clearance Kapal

Tabel 5. Pengaruh Ketepatan Waktu Pengisian Sinkarkes pada Ketepatan Waktu Clearance Kapal.

No.	Sinkarkes	Tepat	%	Tidak Tepat	%	Jumlah	%	Asymp. Sig. (2-Sided)
1	Melebihi standar	6	10.9	15	27.7	21	38.6	.000
2	Sesuai standar	29	52.7	5	9.1	34	61.4	
Total		35	63.6	25	36.4	55	100	.

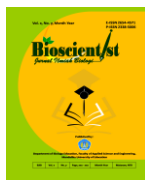
Tabel 5 menunjukkan bahwa ketepatan waktu pengisian Sinkarkes sesuai dengan standar sejumlah 34 responden (61,4 %) dengan adanya *p value* = 0,000 atau kurang dari (0,05). Artinya ada pengaruh antara ketepatan waktu pengisian Sinkarkes dengan ketepatan waktu *clearance* kapal.

Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Ketepatan Waktu Clearance Kapal

Tabel 6. Standar Operasional Prosedur (SOP).

No.	SOP KKP	Tepat	%	Tidak Tepat	%	Jumlah	%	Asymp. Sig. (2-Sided)
1	Ada	34	61.8	18	32.8	52	94.6	.262
2	Tidak ada	1	1.8	2	3.5	3	5.4	
Total		35	63.6	20	36.4	55	100	.

Tabel 6 menunjukkan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) terdapat sejumlah 52 responden yang mengisi ada SOP dengan persentase (94,6%), sementara terdapat sejumlah 3 responden yang mengisi tidak ada. Karena itu, dengan *p value* = 0,262 atau lebih dari (0,05). Artinya tidak ada pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan ketepatan waktu *clearance* kapal.



Pengaruh Kondisi Sanitasi Kapal pada Ketepatan Waktu

Tabel 7. Kondisi Sanitasi Kapal.

No.	Sanitasi Kapal	Tepat	%	Tidak Tepat	%	Jumlah	%	Asymp. Sig. (2-Sided)
1	Baik	29	52.7	11	20.1	40	72.8	.026
2	Tidak baik	6	10.9	9	16.3	15	27.2	
Total		35	63.6	20	36.4	55	100	.

Tabel 7 menunjukkan bahwa kondisi sanitasi kapal terdapat sejumlah 40 responden yang mengisi kondisi sanitasi kapal baik, dengan persentase (72,8%), dengan *p value* = 0,026 atau lebih dari (0,05). Artinya ada pengaruh kondisi sanitasi kapal dengan ketepatan waktu *clearance* kapal.

Pengaruh Ketersediaan SDM KKP pada Ketepatan Waktu Clearance Kapal

Tabel 8. Ketersediaan SDM KKP.

No.	Ketersediaan SDM	Tepat	%	Tidak Tepat	%	Jumlah	%	Asymp. Sig. (2-Sided)
1	Cukup	31	56.3	16	29.1	47	85.4	.386
2	Kurang	4	7.2	4	7.2	8	14.6	
Total		35	63.6	20	36.4	55	100	.

Tabel 8 menunjukkan bahwa ketersediaan SDM KKP terdapat sejumlah 47 responden yang menilai cukup, dengan *p value* = 0,386 atau lebih dari (0,05). Artinya tidak ada pengaruh kondisi sanitasi kapal dengan ketepatan waktu *clearance* kapal.

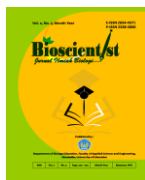
Hasil Uji Statistik Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik untuk mencari hubungan yang paling dominan di antara variabel independen ketepatan waktu pengisian Sinkarkes (X1), kondisi sanitasi kapal (X2), dengan variabel dependen (Y), ketepatan waktu *clearance* kapal. Variabel yang dimasukkan dalam analisis multivariat adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai *p value* < 0,25. Uji regresi logistik menggunakan metode *Backward Wold Stepwise (Likelihood Ratio)* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai R Square.

No.	Variabel Independen	R square
1	Ketepatan Waktu Pengisian Sinkarkes	0.571
2	Sanitasi Kapal	

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,571 atau (57,1%), artinya ketepatan waktu pengisian Sinkarkes dan sanitasi kapal memberikan pengaruh sebesar (57,1%) terhadap ketepatan waktu *clearance* kapal, sedangkan (42,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Uji regresi logistik ketepatan waktu pengisian Sinkarkes dan sanitasi kapal terhadap ketepatan waktu *clearance* kapal. Variabel yang paling dominan adalah variabel ketepatan waktu pengisian Sinkarkes dengan nilai *p value* = 0,002 kurang dari *alpha* (0,05). Berdasarkan nilai *Odd Ratio* yang dilambangkan dengan Exp (B), bahwa pelaksanaan ketepatan waktu pengisian Sinkarkes yang baik akan



memberikan peluang 0,8% dibandingkan dengan pelaksanaan ketepatan waktu pengisian Sinkarkes yang tidak baik.

SIMPULAN

Adanya pengaruh antara ketepatan waktu pengisian Sinkarkes dengan ketepatan waktu *clearance* kapal di KKP Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar, dengan adanya *p value* = 0,000 atau kurang dari (0,05). Tidak ada pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan ketepatan waktu *clearance* kapal di KKP Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar dengan *p value* = 0,262 atau lebih dari (0,05). Ada pengaruh kondisi sanitasi kapal dengan ketepatan waktu *clearance* kapal di KKP Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar dengan *p value* = 0,026 atau lebih dari (0,05). Tidak ada pengaruh SDM kapal dengan ketepatan waktu *clearance* kapal di KKP Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar, dengan *p value* = 0,386 atau lebih dari (0,05). Kemudian, analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel ketepatan waktu pengisian Sinkarkes dengan nilai *p value* = 0,002 kurang dari *alpha* (0,05).

SARAN

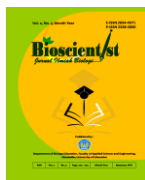
Pimpinan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar, khususnya mengenai ketepatan waktu dalam pengisian Sinkarkes harus diperhatikan bentuk, sehingga tidak terjadi lagi ketidaktepatan waktu pada *clearance* kapal. Pimpinan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar harus memastikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, sehingga tidak terjadi ketidaktepatan waktu pada *clearance* kapal. Kondisi sanitasi kapal harus selalu dipastikan kebersihannya oleh karyawan atau staff yang bertugas agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan. Juga, pimpinan harus memastikan bahwa semua kondisi sanitasi kapal harus terjaga kebersihannya. Sumber Daya Manusia (SDM) kapal sangat menentukan dalam menjalankan fungsi manajemen, karena itu peningkatan kualifikasi dan kualitas SDM harus selalu diupayakan agar dapat memastikan seluruh pelayanan di KKP Kelas II Mataram Wilayah Kerja Lembar semakin berkualitas dan menjadi tauladan bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode *HOT-Fit* di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Intensif : Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46-56. <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Anggraini, D. T., & Hasibuan, R. (2020). Gambaran Promosi PHBS dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai pada Masa



-
- Pandemic Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medan*, 3(1), 22-31. <https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2194>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ditjen P2P Kemenkes. (2019). *Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2020). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.76-82>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhidayati, S., Susantini, E., Safnowandi, S., Rachmadiarti, F., & Khaeruman, K. (2022, January). The Uncovering Environmental Knowledge of Senior High School Students about the Local Potential Area Based on Reviewed from Gender and Grade. In *2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)* (pp. 215-220). Atlantis Press.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan*. 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan*. 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja (Edisi Keempat)*. Jakarta: Rajawali Pers.